

## Pengembangan Karir Dosen Melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah Bojonegoro

*Lecturer Career Development Through Tri Dharma of Muhammadiyah Higher Education in Bojonegoro*

<sup>1\*)</sup>Maulidyah Amalina Rizqi, <sup>2)</sup>Elok Vilantika

*\*Corresponding Author*

<sup>1,2)</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Gresik

Jl. Sumatera No.101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur

\*Email korespondensi: [maulidyah@umg.ac.id](mailto:maulidyah@umg.ac.id)

### DOI:

10.30595/jpm.xxxx

### Histori Artikel:

Diajukan:

12/08/2023

Diterima:

12/08/2023

Diterbitkan:

15/08/2023

### ABSTRAK

*Tri Dharma Perguruan Tinggi terdiri dari tiga poin yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, serta Pengabdian kepada Masyarakat. Setiap Perguruan Tinggi biasanya hanya fokus pada Pendidikan dan Pengajaran sehingga dua poin lainnya sedikit terabaikan. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Bojonegoro merupakan Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang berada di Kabupaten Bojonegoro. Tri dharma saat ini masih belum optimal terutama pada poin Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Kegiatan pengabdian ini diharapkan akan membawa perubahan pada peningkatan penelitian dan pengabdian baik dalam segi kualitas maupun kuantitas. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dengan metode pendampingan dan workshop. Kegiatan ini diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra yang selanjutnya dilakukan sharing session. Instansi harus memotivasi seluruh dosen untuk melaksanakan tri dharma dengan baik sehingga operasional instansi dapat berjalan sesuai aturan Kemendikbudristek. Namun, untuk merubah budaya diperlukan tenaga ekstra untuk mengajak seluruh jajaran sumber daya manusia yang ada mengikuti aturan yang telah dibuat sesuai Standar Nasional Pendidikan Tinggi.*

**Kata kunci:** Pengembangan; Karir; Dosen; Tri Dharma

### ABSTRACT

*Tri Dharma Higher Education consists of three points, namely Education and Teaching, Research and Development, and Community Service. Every College usually only focuses on Education and Teaching so that the other two points are a little neglected. Muhammadiyah College of Tarbiyah (STIT) Bojonegoro is a Muhammadiyah College located in Bojonegoro Regency. Tri dharma is currently still not optimal, especially on Research and Community Service points. It is hoped that this service activity will bring changes to the increase in research and service both in terms of quality and quantity. The method used in this service is the mentoring and workshop method. This activity begins with identifying problems faced by partners which are then carried out by sharing sessions. The agency must motivate all lecturers to carry out the tri dharma properly so that agency operations can run according to the rules of the Ministry of Education and Culture. However, to change the culture, extra energy is needed to invite all levels of existing human resources to follow the rules that have been made according to National Higher Education Standards.*

**Keywords:** Career; Development; Lecturer; Tri Dharma

### PENDAHULUAN

Tri Dharma merupakan sebuah junjungan dan juga visi dari seluruh Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia. Hal ini bertujuan agar dapat

menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki rasa bertanggung jawab dan lebih bermanfaat kepada masyarakat. Tri Dharma Perguruan Tinggi terdiri dari tiga poin

yaitu Pendidikan, Penelitian, serta Pengabdian kepada Masyarakat (Permendikbudristek Nomor 38, 2021).

Setiap Perguruan Tinggi biasanya hanya fokus pada Pendidikan dan Pengajaran sehingga dua poin lainnya sedikit terabaikan. Kegiatan penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perguruan Tinggi tidak hanya diarahkan untuk penelitian terapan saja, tetapi juga sekaligus melaksanakan penelitian ilmu-ilmu dasar yang manfaatnya baru terasa penting dimasa yang akan datang. Tugas dosen selain mengajar juga harus memperdalam keilmuannya dengan cara membuat hasil karya untuk mengembangkan keilmuannya (Fathurrahman, dkk, 2019). Selain dua poin di atas, terdapat satu poin lain yang tidak kalah penting dan digunakan sebagai penunjang sekaligus pelengkap, yakni Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari tri dharma perguruan tinggi selain pengajaran dan penelitian yang tidak bisa dilepas dari dua dharma lainnya (Murdana, 2018). Pengabdian kepada masyarakat seringkali dilambangkan sebagai suatu kegiatan sosial yang dimana pihak terkait memberikan bantuan dan pelayanan secara tulus dan ikhlas tanpa memungut biaya apapun kepada kelompok masyarakat yang lemah, tidak mampu secara ekonomis, dan berada dalam kondisi keterbelakangan hidup. Hal ini merupakan kesalahan penafsiran istilah “pengabdian” yang hanya terbatas untuk suatu “kegiatan tanpa pamrih”.

Di sisi lain, semua aspek organisasi perguruan tinggi dapat melaksanakan dharma melalui pengabdian untuk masyarakat, karena pelaksanaan dharma tidak hanya menjadi simbol dan kewajiban dari lembaga fungsional seperti lembaga pengabdian kepada masyarakat yang telah dibentuk secara khusus oleh perguruan tinggi. Dosen (baik secara perorangan maupun kelompok), laboratorium, jurusan, serta pusat penelitian, juga dapat melaksanakannya sesuai dengan bentuk kegiatan pengabdian yang sesuai dengan apa yang sudah dikaidahkan.

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Bojonegoro merupakan Perguruan Tinggi Muhammadiyah

yang berada di Kabupaten Bojonegoro. Instansi ini resmi beroperasi melalui surat keputusan nomor: 354/K/F-9/P/1987, tanggal 23 Oktober 1987. Pada awal tahun akademi yaitu tahun 1986-1987, perkuliahan berjalan dengan 53 mahasiswa. Setelah berjalan kurang lebih dua setengah tahun, diperoleh status terdaftar dari Menteri Agama RI dengan Keputusannya Nomor: 82 Tahun 1990, tanggal 26 Mei 1990. STIT Muhammadiyah Bojonegoro senantiasa berusaha meningkatkan mutu akademik, peningkatan sarana perkuliahan, dan meningkatkan perpustakaan Hal ini untuk mewujudkan cita-citanya yaitu “Terwujudnya Sarjana Muslim Yang Berakhlaq Mulia, Cakap, Percaya Diri Sendiri, Dan Berguna Bagi Masyarakat Dan Negara Serta Beramal Menuju Terwujudnya Masyarakat Utama, Adil dan Makmur yang Diridloi Allah SWT”.

STIT Muhammadiyah Bojonegoro memiliki 4 program studi yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). PGMI dan PIAUD merupakan dua program studi yang terbilang baru pada instansi ini yang mulai dibuka sejak 2016. Jumlah dosen saat ini sebanyak 22 Dosen. STIT Muhammadiyah Bojonegoro terus melakukan upaya perluasan dan pengembangan kampus baik dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat sebagai implementasi pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.

Sejauh ini pelaksanaan tri dharma masih belum optimal terutama pada poin Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Saat ini instansi sudah memiliki lembaga khusus berkaitan dengan penelitian dan pengabdian namun berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh tim pengabdi bahwa pelaksanaan penelitian dan pengabdian belum berjalan optimal sehingga masih banyak dosen yang belum melaksanakan tri dharma. Terutama untuk luaran dari tri dharma tersebut. Belum banyak publikasi yang dihasilkan oleh para dosen secara maksimal. Maka untuk menjembatani publikasi perguruan tinggi harusnya memiliki *open journal system* (OJS).

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat memiliki peran yang cukup

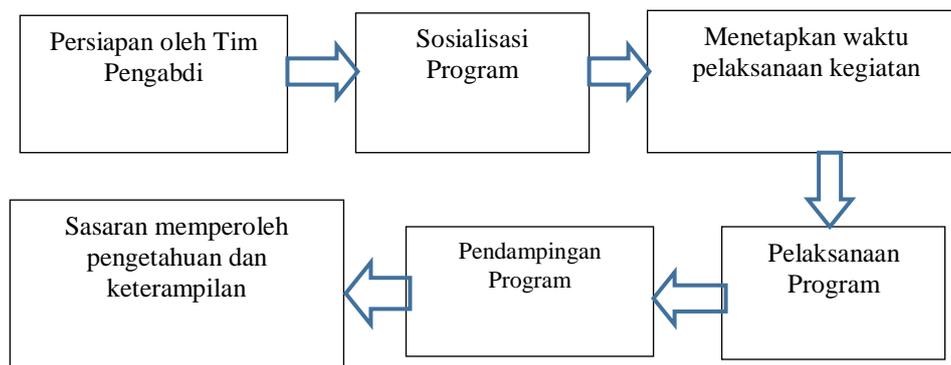
signifikan di sebuah perguruan tinggi agar dapat meningkatkan kualitas para peneliti. Dosen wajib hukumnya melaksanakan tri dharma karena dapat digunakan dalam mengembangkan karir. Setiap dosen harus melaksanakan dan memiliki BKD (Beban Kewajiban Dosen), karena BKD merupakan sebuah tolok ukur dosen untuk melakukan kegiatan di kampus. STIT Muhammadiyah Bojonegoro harus memotivasi seluruh dosen untuk melaksanakan tri dharma dengan baik sehingga operasional instansi dapat berjalan sesuai aturan Kemendikbudristek.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar lembaga dapat berkembang lebih baik, meningkatkan jumlah publikasi dan merubah budaya yang biasa-biasa saja menjadi budaya yang lebih luar biasa dan berkemajuan sesuai dengan *takeline* Muhammadiyah "BERKEMAJUAN". Karena saat ini kemajuan lembaga pendidikan juga dilihat dari aspek *output* penelitian dan pengabdian. Mentaati aturan Pendidikan tinggi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi menjadikan sistem perguruan tinggi lebih bermutu dan mudah mencapai akreditasi yang lebih baik dari sebelumnya. Maka kegiatan yang kami berikan kepada lembaga diharapkan

dapat bermanfaat dan membantu mereka dalam meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi terutama dalam hal penelitian dan pengabdian.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan metode pendampingan dan *workshop*. Kegiatan ini diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra yang selanjutnya dilakukan *sharing session* guna menyelesaikan permasalahan mitra. Materi yang disampaikan oleh pelaksana program Pengabdian Kepada Masyarakat ini menginisiasi mitra untuk menjadi Lembaga Pendidikan memiliki mutu sesuai Standar Nasional Pendidikan Tinggi maka ada beberapa bidang pengetahuan yang diberikan yaitu mutu dalam bidang pendidikan, bidang penelitian, bidang pengabdian dan tata cara publikasi artikel ilmiah untuk dapat memberikan masukan atau ide kepada mitra terkait Tri Dharma Pendidikan tinggi untuk mereka lakukan nantinya. Adapun gambaran ringkas metode pelaksanaan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Rencana tahapan pelaksanaan program pengabdian ini secara lebih lengkap sebagai berikut:

### 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan dari beberapa permasalahan yang terjadi di Lembaga sebenarnya sudah digambarkan pada poin sebelumnya, jadi pelaksana hanya menyampaikan teknis pelaksanaannya saja. Tim pelaksana menyampaikan beberapa

alternatif untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi. Diharapkan dengan beberapa materi tersebut dapat diaplikasikan oleh lembaga yang akhirnya memudahkan Lembaga dalam meningkatkan akreditasi program studi maupun akreditasi perguruan tinggi.

### 2. Realisasi Pemecahan Masalah

Pelaksana memberikan materi secara offline. Pada tahap awal tim melakukan koordinasi dengan Struktural Perguruan tinggi untuk

pelaksanaan program tersebut. Lalu pelaksana memberikan materi kepada seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mengenai penelitian dan pengabdian beserta outputnya. Pelaksana juga menyampaikan beberapa strategi untuk memudahkan output penelitian dan pengabdian. Setelah itu pelaksana mengadakan sharing session atau pendampingan untuk lebih mendalami lagi materi yang telah di sampaikan. Pelaksana memberikan pendampingan pula dalam pembuatan *Open Journal System* (OJS) sebagai salah satu wadah publikasi luaran penelitian dan pengabdian.

a. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para tenaga pengajar junior hingga senior dan tenaga kependidikan. Dimana mereka sebagai penggerak dan penentu mutu Lembaga Pendidikan tinggi. Tujuan menjadikan mereka sebagai sasaran karena diyakini dapat meningkatkan mutu perguruan tinggi melalui program pengabdian yang kami berikan ini.

b. Materi Yang Digunakan

Ada materi yang diberikan saat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yakni sebagai berikut:

1. Prosedur pembuatan OJS sebagai wadah publikasi
2. Prosedur Akreditasi Jurnal Nasional
3. Publikasi *output* penelitian dan pengabdian secara nasional maupun internasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pelaksana pada tanggal 17 Mei 2023. Berdasarkan rencana kegiatan yang diusulkan, hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan sebagai berikut:

1. Identifikasi prioritas masalah bersama mitra. Berdasarkan diskusi dan pertemuan yang dilakukan dengan jajaran pengurus mitra dihasilkan beberapa masalah yang

perlu mendapatkan perhatian, diantaranya adalah:

- a. Masih minimnya kepekaan para tenaga pendidik untuk mempublikasikan karya ilmiahnya secara nasional dan internasional.
  - b. Lembaga belum memiliki *open journal system* sebagai wadah.
  - c. Minimnya dosen ber NIDN belum memiliki Sinta
2. Pada tahap pelaksanaan yang meliputi; pemilihan beberapa masalah yang mungkin dapat dilakukan untuk memberikan kontribusi kepada kemajuan lembaga berdasarkan pada kemampuan, sumber daya, waktu dan keuangan serta fasilitas yang dimiliki. Dari identifikasi tersebut maka dipilih beberapa program pilihan yang kemudian kita sinergikan menjadi kegiatan peningkatan mutu perguruan tinggi.

Adapun beberapa kegiatan meliputi:

- a. Pembuatan wadah publikasi (OJS)
- b. Pemahaman standar akreditasi Jurnal nasional
- c. Perbaikan aspek manajerial terutama unsur penelitian dan pengabdian
- d. Peningkatan program publikasi output tri dharma.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pertama



Gambar 2. Pemaparan Materi Kedua



Gambar 3. Sesi Diskusi

Pada penghujung acara pemateri dan seluruh peserta workshop melakukan diskusi dan ditutup dengan sesi foto bersama.



Gambar 4. Sesi foto Bersama pemateri dan peserta workshop

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan melalui metode *workshop* dan pendampingan, pembahasan diuraikan sebagai berikut:

- a. Lembaga memulai untuk menata ulang peraturan dan fasilitas untuk publikasi hasil penelitian dosen dan mahasiswa.
- a. Materi dan metode sudah cukup sesuai dengan kebutuhan, tetapi kedepan kegiatan ini lebih banyak pada *workshop* tersendiri yang lebih spesifik dalam materi dan metode yang dilakukan misalkan dengan *workshop* penulisan karya ilmiah dengan target publikasi SINTA atau publikasi skala internasional bereputasi.
- b. Perlu diupayakan melakukan pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan agar Lembaga dapat memiliki rumah jurnal yang baik dan dapat terakreditasi bahkan terindeks internasional.
- c. Lembaga perlu diingatkan untuk menata budaya, aturan dan kebijakan sesuai dengan standar yang telah ditentukan negara, dengan mengadaptasi kriteria 9 dalam proses akreditasi agar saat pengajuan akreditasi lebih mudah untuk dilaporkan karena segala sesuatunya telah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- d. Faktor pendukung dan faktor penghambat. Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

- 1) Besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif.
- 2) Keinginan para dosen dan pimpinan untuk bergerak lebih cepat dan maju.
- 3) Lokasi cukup strategis untuk mendapatkan jumlah mahasiswa yang lebih banyak agar sumber pendanaan dapat berjalan dengan baik dan dapat mensupport publikasi dosen.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah:

Keterbatasan waktu kegiatan

- 1) Masih kurangnya ketersediaan alat-alat penunjang untuk merealisasikan hasil kegiatan pasca *workshop* dan pendampingan ini.
- 2) Keterlambatan pemahaman untuk memulai publikasi dengan baik dan penyediaan fasilitas publikasi.

## SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap standar nasional Pendidikan tinggi sudah cukup baik namun masih perlu kerja keras untuk mewujudkan mutu yang ideal. Hal ini terbukti pada motivasi mereka untuk mewujudkan Lembaga Pendidikan tinggi yang memiliki kualitas dan mutu sesuai standar nasional.

*Open Journal system* adalah sebuah alat atau wadah bagi dosen melakukan publikasi hasil penelitian. Maka STITM berupaya mewujudkan pengadaan dan pengelolaan jurnal guna memfasilitasi dosen internal dalam publikasi artikel.

## DAFTAR PUSTAKA

Fathurrahman, F., & Muhtarom, A. (2019). Pengaruh Pembinaan Tri Dharma

Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Dosen sebagai Sumber Daya Manusia Pendidikan. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 4(1), 45-48.

Murdana, K. Y. (2018). Pengaruh Pembinaan Keagamaan oleh Samanera dan Atthasilani terhadap Perilaku Keagamaan Umat Buddha di Malang Raya. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(1), 127-148.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2021 Pasal 1